

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA GROUP AL-IKHLAS DALAM
ACARA PERNIKAHAN DI DESA RANTAU KASAI KECAMATAN
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



NOVITA BR SARAGIH

NPM : 176710191

PEMBIMBING

Dr. Hj. TENGGU RITAWATI, S.Sn., M.Pd

NIDN: 1023026901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FEBRUARI 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA GROUP AL-IKHLAS DALAM ACARA
PERNIKAHAN DI DESA RANTAU KASAI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : **Novita Br Saragih**
NPM : **176710191**
Program Studi : **Pendidikan Sndratasik**

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati.S.Sn.,M.Pd
NIDN. 1014096701

Ketua Program Studi Sndratasik


Eyadila. S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sndratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil/Bid Akademik


Dr. MIRANTLEKA PUTRI.S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA GROUP AL-IKHLAS DALAM ACARA
PERNIKAHAN DI DESA RANTAU KASAI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Novita Br Saragih
NPM : 176710191
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 23 Februari 2022

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji I

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji II

Idawati, S.Sn., M.A
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Bid. Akademik

Dr. MIRANTLEKA PUTRI, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novita Br Saragih

NPM : 176710191

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Tengku Ritawati.S.Sn.,M.Pd
NIDN: 1014096701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Novita Br Saragih

NPM : 176710191

Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 22 September 1999

Judul Skripsi : **Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas
Dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai
Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan
Hulu Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2022



Novita Br Saragih
176710191

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA GROUP AL-IKHLAS DALAM
ACARA PERNIKAHAN DI DESA RANTAU KASAI KECAMATAN
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

NOVITA BR SARAGIH

NPM. 176710191

Dr. Hj. TENGGU RITAWATI, S.Sn., M.Pd

NIDN. 1023026901

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertunjukan musik rebana group Al-Ikhlas dalam acara pernikahan di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan yaitu teori Suwandi Endaswara (2011:34-36) yang dijadikan acuan dalam pertunjukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai berikut: (1) Objek pertunjukan, (2) Pemain, (3) Pentas, (4) Properti, (5) Busana, (6) Tata rias make up pemain, (7) Musik, (8) Penonton. Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan keaktualisasian data. Hasil penelitian ini adalah pertunjukan musik rebana group Al-Ikhlas dalam acara pernikahan adalah Objek Pertunjukan sesuatu yang akan ditampilkan yaitu musik rebana dalam acara pernikahan, Pemain seseorang yang menyajikan pertunjukan dengan memainkan alat musik dengan lagu Islami, Pentas pelengkap pertunjukan seperti panggung sehingga penonton dapat menyaksikan pertunjukan, Properti alat pelengkap pertunjukan yaitu alat musik rebana, busana, dan acesories, Busana pakaian para pemain seperti busana muslim, sopan serta unik, Tata rias make up cukup simpel dan tidak menor, Musik bertemakan pernikahan dan lagu-lagu Islami, Penonton orang yang berapresiasi dalam pertunjukan yaitu masyarakat yang berada desa rantau kasai dan masyarakat dapat mengkritik serta memberi saran pemain.

Kata kunci: Pertunjukan, Musik Rebana, Al-Ikhlas.

**AL-IKHLAS GROUP AL-IKHLAS REBANA MUSIC PERFORMANCE IN
A WEDDING EVENT IN RANTAU KASAI VILLAGE, TAMBUSAI
UTARA DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE**

NOVITA BR SARAGIH

NPM. 176710191

Dr. Hj. TENGKU RITAWATI, S.Sn., M.Pd

NIDN. 1023026901

ABSTRACT

This study aims to describe the tambourine music performance of the Al-Ikhlās group at a wedding in the village of Rantau Kasai, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The theory used is the theory of Suwandi Endaswara (2011:34-36) which is used as a reference in performances, both at school and outside school, as follows: (1) The object of the show, (2) Players, (3) Performances, (4) Property, (5) Clothing, (6) Performers' make-up, (7) Music, (8) Audience. This study uses descriptive qualitative data collection techniques to describe the actualization of the data. The results of this study are the Al-Ikhlās group's tambourine music performance at a wedding is the object of the show something that will be displayed, namely tambourine music at a wedding, a player who presents a performance by playing a musical instrument with Islamic songs, performances that complement the show such as a stage so that the audience can watch performances, property of complementary performance tools, namely tambourine musical instruments, clothing, and accessories, clothing for the performers, such as Muslim clothing, polite and unique, make-up makeup is quite simple and not overwhelming, wedding-themed music and Islamic songs, spectators appreciate in the show, namely the people who are in the rantau kasai village and the community can criticize and give suggestions to the players.

Keywords: Performance, Tambourine Music, Al-Ikhlās.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta petunjuk sehingga penulis dapat kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik dan tepat waktu.

Penulis juga ingin berterimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik. Karena tanpa bantuan dan dukungan tersebut penulis menyadari akan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan proposal ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan akademik perkuliahan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administari dan keuangan.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam urusan kegiatan mahasiswa.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran dan kemudahan penulis dalam pengajuan proposal.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membantu penulis dalam meberikan masukan dan saran, dan bersedia memberikan waktu peluang untuk penulis menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengentahuannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahaan di kampus tercinta Universitas Islam Riau.
8. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universirtas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
9. Kepada Teman-Teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam bentuk masukan dan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
10. Kepada Keluarga dan Saudara yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyiapkan proposal ini.

Dengan adanya semua dukungan dapat membuat penulis mudah dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu tambahan bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasannya.

Pekanbaru, 02 Februari 2021

Novita Br Saragih

NPM. 176710191



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vis
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	11
2.2 Teori Seni Pertunjukan.....	11
2.3 Unsur-Unsur Seni Pertunjukan.....	12
2.4 Konsep Musik.....	13
2.5 Musik Rebana.....	14
2.6 Kajian Relevan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4.1 Data Primer.....	20
3.4.2 Data Skunder.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1 Observasi.....	21
3.5.2 Wawancara.....	21
3.5.3 Dokumentasi.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	23
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	24
3.7.1 Kredibilitas.....	25
3.7.2 Dependabilitas.....	25
3.7.3 Konfirmabilitas.....	26
3.7.4 Transferabilitas.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	27
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu.....	29

4.1.3 Sarana Pendidikan dan Mata pencarian Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu	29
4.1.4 Sejarah Kelompok Rebana Al-Ikhlas Desa Rantau Kasai	30
4.1.5 Kelompok Rebana Al-Ikhlas desa Rantau Kasai	31

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Petunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	32
4.2.1.1 Objek Pertunjukan	32
4.2.1.2 Pemain	35
4.2.1.3 Pentas	37
4.2.1.4 Properti	39
4.2.1.5 Busana	41
4.2.1.6 Tata Rias Makeup Pemain	44
4.2.1.7 Musik	46
4.2.1.8 Penonton	48

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	51
5.2 Hambatan	52
5.3 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
----------------------	----

LAMPIRAN	56
----------------	----

DAFTAR TABEL

4.1.3. Sarana Pendidikan dan Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu	29
4.1.5. Nama-Nama Personil Group Rebana Al-Ikhlas.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pertunjukan Musik Rebana Dalam Acara Pernikahan.....	34
Gambar 4.2 Pemain Group Rebana Al-Ikhlas	37
Gambar 4.3 Pentas Pemain Rebana Dalam Acara Pernikahan	39
Gambar 4.4 Poperti Yang Digunakan Saat Pertunjukan Musik Rebana	41
Gambar 4.5 Busana Yang Digunakan Saat Pertunjukan Musik Rebana	43
Gambar 4.6 Tata Rias Make Up Pemain.....	46
Gambar 4.7 Musik Rebana.....	48
Gambar 4.8 Penonton Yang Menyaksikan Pertunjukan Musik Rebana.....	50
Gambar 4.9 Wawancara dengan Ketua Group rebana Al-Ikhlas	67
Gambar 5.0 Wawancara dengan salah satu anggota Group Rebana Al-Ikhlas	67
Gambar 5.1 Seluruh Anggota Group Rebana Al-Ikhlas	68
Gambar 5.2 Alat Musik Rebana Al-Ikhlas.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan media yang memiliki peran penting dalam melakukan pelaksanaan suatu kegiatan didalam semua aspek kehidupan manusia melalui berbagai aspek yang ada seperti aspek religi, karena media ini memiliki daya tarik untuk pendengar maupun penonton terkesan dan menikmatinya termasuk salah satunya yaitu seni musik. Dengan adanya kesenian ini tentunya tidak hanya dijadikan sebagai hiburan belaka, akan tetapi dapat menciptakan kesenian yang memiliki tujuan-tujuan tertentu, misalnya seperti sebagai mata pencaharian yang dapat meningkatkan perekonomian dan juga dapat untuk meningkatkan kualitas kesenian tersebut supaya penonton dapat menghayati dan menikmati karya seni yang sudah di ciptakan.

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menikmati (Soedarso Sp dalam Mikkes Susanto, 2002:102)

Masyarakat zaman sekarang ini tidak dapat dipisahkan oleh satu karya seni yang sering disebut dengan kesenian rebana. Apalagi kesenian musik rebana ini kerap berkembang dikalangan masyarakat sejak abad zaman Walisongo. Dan pada saat itu kesenian ini di gunakan para walisongo untuk menyebarkan agama Islam di pulau jawa. Namun kesenian rebana ini tidak hanya untuk menyebarkan agama

Islam akan tetapi sebagai sarana hiburan juga. Karena itulah Indonesia memiliki kesenian tersebut yang sangat kental dengan nilai-nilai agama islam yaitu terbang dalam bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai rebana.

Rebana ini sangat sering ditemui pada acara-acara besar salah satunya yaitu acara pernikahan, kemudian di mainkan pada saat malam berinai, acara tepung tawar dan acara inti yaitu sebagai hiburannya. Kesenian rebana dalam acara pernikahan ini merupakan salah satu hiburan Islam yang dilakukan sudah sejak zaman Islam dahulu, karena menyajikan lantunan-lantunan dan musik Islam didalamnya.

Musik rebana yang hadir di tengah-tengah masyarakat pendukung dan pelestarinya juga memiliki keunikan dan estetika tersendiri yaitu terjadinya kontak budaya Timur dan Barat maupun tradisi lokal sehingga menimbulkan akulturasi (Sinaga, 2006:199). Meskipun musik rebana berasal dari Timur dan dari Barat, tetapi musik rebana ini juga sangat berkembang di Indonesia karena musik rebana juga merupakan salah satu kesenian tradisional dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia.

Kesenian musik rebana ini tumbuh dan berkembang juga di negeri yang kaya akan budaya Melayu yaitu di Riau tepatnya di desa Rantau Kasai kabupaten Rokan Hulu kecamatan Tambusai Utara Provinsi Riau. Karena bentuk kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang sangat berkembang di desa Rantau Kasai dengan banyak prestasi dan juga penampilan yang sudah di sajikan untuk para penonton dan penikmatnya. Berdasarkan dengan sejarah terbentuknya group kesenian musik rebana ini yaitu dinamakan dengan group rebana Al-Ikhlas desa

Rantau Kasai di anggotai oleh murid madrasah hingga ke ibuk-ibuk Pkk. Dengan arti lain yaitu pada saat awal terbentuknya group rebana Al-Ikhlas ini dipegang oleh kepala sekolah dari madrasah tersebut sehingga kelompok awal terbentuknya itu oleh siswi dari madrasah Almadawaddah. Kemudian seiring perkembangan zaman, minat dari remaja saat itu untuk memainkannya mulai menghilang seiring berjalannya waktu. Ini di karenakan group rebana tersebut juga mulai berganti siswa sedangkan siswa sebelumnya sudah lulus semuanya dan di gantikan murid baru sehingga ada perubahan dalam pemain group rebana terjadi. Perubahan pemain ini pun hingga sampai saat ini di pegang oleh ibuk-ibuk Pkk yang berada di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Pada perkembangan group rebana Al-Ikhlas ini semakin hits dan banyak undangan untuk mereka tampil khusus pada acara-acara seperti, acara pesta pernikahan, mengayunkan, khitanan, maulid nabi hingga isra' miraj. Terlepas dari acara-acara besar tersebut, group rebana ini juga pernah mengikuti suatu perlombaan, dan pada saat beralih ke ibuk-ibuk Pkk dan mengikuti suatu perlombaan juga yaitu perlombaan antar desa.

Terlepas dari perlombaan yang diikuti, group rebana ini paling banyak mengisi pada acara-acara pernikahan karena sudah dominan untuk memainkan musik rebananya pada acara tersebut. Dengan mengisi acara pernikahan tersebut group rebana Al-Ikhlas juga dapat meningkatkan keuangan atau perekonomian masing-masing pemain rebana ini.

Seni tidak lepas dari keindahan, keragaman hingga penjiwaan yang dapat membawa kita untuk mengekspresikan jiwa seseorang kedalam seni yang diciptakan. Karena pada dasarnya seni ini dapat menimbulkan rasa senang dan dapat dinikmati supaya menciptakan suatu keinginan untuk membuat suatu karya yang baru dimana seseorang dapat menciptakan sesuatu yang unik dan menarik untuk dipamerkan ke semua orang dan mereka dapat menikmati seni yang kita ciptakan tersebut. Sepanjang sejarah kehidupan manusia yang terlihat bahwa seseorang tidak dapat lepas dari berbagai macam kesenian, khususnya dalam seni musik. Akan tetapi ada pula pecinta seni musik yg berlebihan sehingga membuat seseorang tersebut berlebihan untuk mencintai dan menikmati seni musik ini, ada juga yang hanya sekedar suka saja seperti hanya menikmati dan menyukai apa yang di dengar. Perbedaannya tergantung dari rasa dan jiwa dari setiap orang dalam mencintai suatu karya seni musik.

Musik rebana ini mengandung banyak nasehat, hikmah, pujian dan dakwah sehingga fungsi dari musik rebana ini dapat membentuk karakter positif bagi masyarakat sekitar khususnya di desa Rantau Kasai. Sehingga kesenian musik rebana ini banyak mengandung nilai positif dan juga makna dari musik rebana yang dapat memberikan suatu pengajaran dan juga nasehat yang terkandung didalamnya.

Pertunjukan musik rebana dapat membuat manusia mengerti arti dari pesan-pesan serta makna lagu yang disampaikan tentang kehidupan yang lebih baik lagi dengan akhlak mulia, sopan santun serta tata krama yang baik dan benar supaya menjadikan kehidupan yang tentram dan sejahtera.

Pertunjukan rebana di desa Rantau Kasai ini lebih dominan tampil sebagai pengisi acara pernikahan yang digelar sebagai hiburan dan juga tanda memberi selamat untuk pasangan pengantin baru supaya mendapatkan hubungan yang *sakinah mawaddah warrohmah*. Dengan syair-syair lagu yang di nyanyikan oleh group rebana ini membuat suasana pada acara tersebut menjadi lebih damai dan Islami serta mengajarkan kita untuk menjalani hidup yang lebih baik.

Pernikahan merupakan salah satu perbuatan yang suci dan wajib dilakukan oleh umat manusia, karena dengan adanya pernikahan dapat terbentuk serta terciptanya tali silaturahmi antara kedua belah pihak yaitu dari pihak laki-laki dengan pihak wanita.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana Al-Ikhlas, sampai saat ini grup rebana ini masih aktif dalam mengikuti dan menampilkan pertunjukan seperti pada acara pernikahan yang meliputi pasang inai, mengarak pengantin, katam kaji, aqiqah, dan sunat rasul. Terlepas dari itu group rebana Al- Ikhlas sering menampilkan pertunjukannya pada acara pernikahan dan lagu utama yang sering di bawakan adalah lagu Pengantin Baru sesuai dengan tema acara yang sedang berlangsung. Dan juga rebana tersebut memiliki unsur-unsur musiknya yaitu ritme, melodi, harmoni, timbre (Wawancara, 29 November 2020).

Terlepas dari pertunjukan musik rebana Al-Ikhlas ini penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang judul yang di angkat sebagai judul skripsi yaitu **“Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas dalam Acara Pernikahan di**

Desa Rantau Kasai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertunjukan musik rebana group Al-Ikhlas dalam acara pernikahan di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas penelitian ini bertujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pertunjukan musik rebana group Al-Ikhlas dalam acara pernikahan di desa Rantau Kasai kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau..

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk mengetahui Pertunjukan Musik Rebana dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Tambusai Utara Provinsi Riau.

2. Bagi masyarakat, semoga hasil penelitian ini bisa menimbulkan minat untuk generasi muda dalam mencintai dan mempelajari kesenian budaya dan melestarikan warisan budaya.
3. Bagi seniman diharapkan dengan adanya peneliti ini dapat menambah kreatifitas dalam berkarya di dalam dunia seni.
4. Bagi program studi sendratasik peneliti ini diharapkan sebagai salah satu sumber karya ilmiah bagi dunia akademis khususnya di pendidikan seni.

1.5 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan di teliti. Batasan masalah yaitu batas yang akan digunakan dalam masalah penelitian pada pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran dalam memahami permasalahan yang dibahas maka penulis menjelaskan kata kunci dari judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pertunjukan

Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati penonton (Anwar, 2001:558).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertunjukan musik rebana adalah pertunjukan yang dapat ditonton banyak orang yang dapat dinikmati keindahan musiknya dari berbagai macam alat musik yang dimainkan dan di tabuh supaya menghasilkan suatu bunyi yang sangat indah.

2. Musik Rebana

Rebana merupakan alat musik tradisional berupa kendang satu sisi badan tidak rendah sesuai dengan kemampuan genggam tangan (Banoe, 2003:353).

Dapat disimpulkan bahwa musik rebana merupakan musik tradisional yang mengandung makna Islam didalamnya yang mengajak semua orang untuk hidup dengan damai dan tentram. Musik rebana juga dimainkan dengan cara di pukul sehingga menghasilkan suara yang indah.

3. Group Rebana Al-Ikhlas

Menurut ibuk Umi selaku ketua group rebana Al-Ikhlas menyatakan bahwa group rebana Al-Ikhlas merupakan group yang terbentuk pada bulan Maret tahun 2015 dengan beranggotakan 12 orang pemain dan seluruh anggota group rebana Al-Ikhlas merupakan masyarakat yang tinggal di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

4. Acara Pernikahan

Pernikahan memiliki dua pengertian yaitu pertama sebagai suatu institusi sosial yang merupakan solusi kolektif terhadap kebutuhan, kedua adalah pengertian secara individual yaitu sebagai legitimasi terhadap peran orang tua (Saxton dalam Mardiyati, 2004). Maka pernikahan bukanlah sesuatu yang dapat

dipermainkan oleh seseorang karena menyangkut harga diri secara fisik maupun finansial. Dalam suatu pernikahan pastinya akan menggelar suatu acara sesuai dengan adat maupun tradisi tersendiri di desanya.

Dalam acara pernikahan pada umumnya acara pernikahan tersebut meliputi berbagai acara terutama yaitu pertunjukan musik rebana sebagai hiburan yang di gelar di dalam acara pernikahan tersebut yang menampilkan atau menyanyikan berbagai macam lagu-lagu Islami.

5. Desa Rantau Kasai

Menurut Bapak Anto selaku ketua Rt di desa Rantau Kasai, desa Rantau Kasai merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan hulu Provinsi Riau. Desa Rantau Kasai masih kental akan tradisinya di karenakan didesa ini mayoritas nya suku melayu dan ada juga para pendatang dari berbagai suku lain dan yang dominan adalah suku Jawa.

6. Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten hasil dari pemekaran kabupaten kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999. Ibu kota Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian yang terdiri dari 16 kecamatan. Kabupaten ini diberi julukan *Negeri Seribu Suluk* dan kabupaten yang mempunyai bukti sejarah perjuangan berupa Benteng Tujuh Lapis yang melahirkan seorang pahlawan Nasional Tuanku Tambusai. Dan ada pula peninggalan bersejarah di Rokan Hulu diantaranya adalah Benteng Tujuh Lapis Dalu-Dalu, Makam Raja-Raja Rambah dan Istana Rokan (Ellya Roza, 2017:134).

7. Provinsi Riau

Riau adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan pusat pemerintahannya Kota Pekanbaru. Riau terletak dibagian tengah pulau Sumatera dan dibagian tengah pantai timur Pulau Sumatera. Secara etimologis terdapat bermacam-macam pendapat tentang asal kata Riau. Pertama diprediksikata Riau berasal dari penamaan orang Portugis dari kata *rio* yang berarti sungai. Ada juga yang menyebutkan bahwa Riau berasal dari penuturan masyarakat setempat yang berasal dari kata *rioh* atau *riuh* yang berarti ramai, hiruk pikuk orang bekerja (Ellya Roza, 2017:25-26).

Pembukaan negeri baru yang bernama Riau itu terjadi pada tanggal 27 September 1673 atas perintah Sultan Johor ke-8 yakni Sultan Abdul Jalil Syah III (1623-1677) kepada Laksmana Tun Abdul Jamil untuk membangun benteng-benteng pertahanan dalam rangka menyerang kapal-kapal Portugis di perairan Riau. Penduduk Riau sebagian besarnya adalah masyarakat Melayu karena Kerajaan Melayu Riau-Lingga yang berpusat diwilayah Riau sangat mendominasi pada masa lalu. Masyarakat Melayu Riau selalu terbuka menerima kehadiran para pendatang dari berbagai suku, bangsa, dan agama (Ellya Roza, 2017:27-28).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Menurut kamus besar Indonesia (1991:86), pertunjukan mempunyai arti sesuatu yang di pertunjukkan tontonan. Sedangkan pertunjukan seni adalah seni yang dipertontonkan atau ditampilkan dimuka umum, baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

Seni pertunjukan merupakan sebagai kepercayaan ritual berkenaan dengan peristiwa daur kehidupan maupun legitimasi didalam pelebagaan seperti didalam upacara insiasi, upacara perkawinan, maupun upacara adat pengesahan atau legimitasi yang berkaitan dengan kedudukan (Y Sumandiyo Hadi, 2012:54).

Seni pertunjukan merupakan sesuatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan suatu pengalaman langsung (Edy Sedyawati, 1981:62)

2.2 Teori Seni Pertunjukan

Pertunjukan adalah suatu proses atau kegiatan yang dipersiapkan untuk melaksanakan suatu pementasan atau pertunjukan seni dan mendapatkan tanggapan dan nilai dari masyarakat setempat (Soedarsono, 2010:117).

Seni pertunjukan yang sangat komplek dalam kehidupan manusia disamping itu manusia yang hidup di Negara yang maju bermain dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka. Seni pertunjukan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan berbagai macam

seni pertunjukan yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat, menjadikan masyarakat mampu beradaptasi dan menerima seni dengan bentuk dan fungsi (Soedarsono, 2010:119).

Pertunjukan diadakan diatas panggung gedung pertunjukan yang permanent atau temporer, tetapi jika ada pertunjukan rakyat contohnya pertunjukan diadakan diruang terbuka atau ditengah-tengah lapangan (Soedarsono, 1998:164).

Seni pertunjukan itu diperlihatkan atau dipertunjukan kepada khalayak umum atau orang banyak oleh pelaku seni dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh penontonnya. Hiburan selalu bersifat menyenangkan, karena hiburan bersifat menghibur seseorang setelah melakukan aktifitas atau rutinitasnya sehari-hari (Sumandjo, 2001:2).

2.3 Unsur-Unsur Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan memiliki beberapa unsur-unsur tertentu yang terdapat didalamnya. Menurut Suwandi Endaswara (2011:34-36), mengatakan bahwa sebagai seni yang dipertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Objek pertunjukan, adalah sesuatu yang dipertunjukan. Jika didalam pertunjukan teater atau drama, hal ini tentunya tergambar dalam bentuk jenis naskah.
2. Pemain, adalah orang yang terlibat sebagai pelaku dalam seni pertunjukan tersebut.

3. Pentas, adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan itu dilaksanakan. Penata pentas biasanya membutuhkan peralatan-peralatan pelengkap, contohnya seperti tata lampu, dekorasi dan lain sebagainya.
4. Properti, adalah alat yang dipakai dalam seni pertunjukan.
5. Busana, adalah pakaian yang dipakai oleh si pemain dalam seni pertunjukan tersebut.
6. Tata rias make up pemain, adalah riasan wajah pemain.
7. Musik, adalah sebuah pelengkap ilustrasi dalam pementasan sebuah seni pertunjukan.
8. Penonton, adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan serta meramaikan suatu pertunjukan tersebut.

Dapat disimpulkan dari uraian para ahli diatas bahwa pertunjukan adalah suatu pementasan atau penampilan yang dilakukan diatas panggung untuk menampilkan sebuah karya seni dan di tonton oleh banyak orang yaitu disebut dengan penonton atau penikmat dan dijadikan sebagai hiburan yang menyenangkan.

2.4 Konsep Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia (Kamtini, 2005: 60). Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003: 288).

Musik merupakan salah satu cabang dari kesenian yang pengungkapannya melalui suara atau bunyi-bunyian. Musik yang dihasilkan oleh alat musik disebut

instrumental, sebagai contohnya adalah sonata, symphoni dan lain sebagainya. Sedangkan musik yang dihasilkan oleh suara manusia disebut musik vokal, contohnya adalah opera, motet, lagu dan sebagainya. Musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamik (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi musik dalam respons manusia adalah unik untuk dikenali, karena otak besar manusia berkembang dengan amat pesat sebagai akibat dari pengalaman musikal.

2.5 Musik Rebana

Seni rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya di pesantren, melainkan juga telah dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Miranda Risang Ayu, 1996: 35).

Rebana merupakan alat musik tradisional berupa kendang satu sisi badan tidak rendah sesuai dengan kemampuan gengaman tangan (Banoë,2003:353).

Dapat disimpulkan bahwa musik rebana diartikan sebagai salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul yang terbuat dari kulit kambing dan sering ditemui di berbagai acara seperti acara Islam dan acara pernikahan. Rebana adalah kesenian yang sangat berkembang dikalangan masyarakat saat ini, karena musik rebana dapat memberikan banyak nilai-nilai agama berupa nasehat dan

mengajarkan hal-hal positif untuk di cerminkan ke diri seseorang supaya membentuk akhlak yang baik.

Rebana merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia dengan makna Islam di dalam nya. Seni rebana juga banyak mengandung nilai-nilai etika dan norma yang dapat mengajarkan seluruh manusia untuk berperilaku yang baik sehingga dapat di cerminkan kepada seluruh umat manusia. Seni rebana tidak hanya dilestrakan oleh komunitas pendukungnya di pesantren, melainkan juga telah dikembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup bagi pendukungnya, baik secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Miranda Risang Ayu, 1996:35). Jadi rebana adalah salah satu seni musik yang dapat menjadi suatu seni hiburan bagi masyarakat dengan lantunan lagu yang dibawakan sehingga penonton larut dalam nyanyian dan makna dari musik rebana yang dibawakan. Terutama didalam acara pernikahan para anggota group rebana yang menjadi pengisi acara tersebut akan membawakan lagu Islami yang bernafaskan Islam dengan tujuan memberi selamat kepada pengantin baru agar menjadi pasangan yang samawa dan menjadi teladan yang baik. Lagu yang biasanya di bawakan adalah lagu “Pengantin Baru” sebagai lagu utama yang sering dinyanyikan pada acara yang sedang berlangsung yaitu mengisi acara dalam suatu pernikahan. Dari iringan musik rebana beserta lagu yang dinyanyikan, para tamu hingga keluarga pun ikut terbawa suasana dalam musik rebana yang di tabuh pada acara tersebut.

Selain sebagai media hiburan, rebana juga memiliki fungsi sebagai memberikan kata-kata nasehat kepada seluruh pendengar sehingga dapat

memberikan nilai positif yang akan mengajak penonton untuk menjadi tauladan yang baik.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan di cantumkan penelitian yang sebelumnya yang telah di lakukan oleh peneliti yang lain sehingga relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Skripsi Indah Pratiwi (2018) yang berjudul : Fungsi musik pertunjukan tradisi Banjar “Mamanda” pada masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, yang membahas tentang apa fungsi musik pada masyarakat dan konsep pertunjukan. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan tentang fungsi musik pertunjukan dan peran penting suatu pertunjukan yang ada didalam musik pertunjukan di masyarakat Tembilahan.

Skripsi Zaenal Arifin (2015) yang berjudul : Bentuk pertunjukan dan fungsi kesenian musik rebana grup Asy-syabab di desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang, yang membahas tentang bagaimana pertunjukan dan fungsi musik rebana pada masyarakat di desa Trahan. Hasil penelitiannya adalah bentuk pertunjukan kesenian musik Asy-Syabab yang merupakan bentuk dari pertunjukan yang terbentuk dari beberapa elemen sehingga menjadi sebuah pertunjukan kesenian musik rebana Asy-Syabab.

Skripsi Rara Yuliani (2019) yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Musik Rebana Dalam Lagu Ibu di Majelis Taqlim Taqwa Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang

membahas tentang nilai pendidikan karakter dalam musik rebana, dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari teori yang digunakan. Hasil penelitiannya adalah musik rebana dapat ditemukan pada upacara pernikahan, khitanan, aqiqah, khatam Al-Qur`an dan acara-acara besar lainnya. Lagu-lagu yang sering ditampilkan merupakan lagu-lagu yang bernuansa islami.

Skripsi Asep Sofyan (2017) yang berjudul: Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui pembelajaran Seni budaya (sub materi musik) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2017-2018, yang membahas bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran senibudaya (sub materi musik) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang, dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari teori yang digunakan. Hasil penelitiannya adalah penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik di SMP NEGERI 2 semarang dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran melalui pengembangan materi.

Skripsi Ayu Novita (2020) yang berjudul: Pertunjukan musik kompang pada tepuk tepung tawar dalam upacara pernikahan masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau, yang membahas tentang bagaimana bentuk pertunjukan musik kompang pada Tepuk Tepung Tawar dalam Acara Pernikahan, dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari teori yang digunakan. Hasil penelitiannya adalah pertunjukan musik kompang yang merupakan kesenian tradisional di Desa Rempak yang menyajikan pertunjukan musik kompang dalam pernikahan pada saat pasangan pengantin melakukan upacara tepuk tepung tawar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak akan seseorang akan mampu melakukan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri (Iskandar, 2008:1).

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan (Iskandar, 2008:186). Jadi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengamati, meninjau serta mengumpulkan data informasi yang telah diteliti yaitu mengenai pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan di desa Rantau Kasai Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Tambusai Utara Provinsi Riau.

Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya (Kirk & Miller dalam Sumaryanto, 2007:75).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian

merupakan suatu tempat untuk pengambilan sebuah data untuk melakukan observasi yang digunakan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan ini (Iskandar, 2008:210).

Waktu penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Kasai Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Tambusai Utara Provinsi Riau pada kelompok group rebana Al-Ikhlas pada tanggal 29 November 2020 yang bertempat di kediaman rumah Ibuk Ummi selaku ketua group rebana Al-Ikhlas di Desa Rantau Kasai.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian (Iskandar, 2008:219)

Pelaku dan subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai narasumber yaitu meliputi Ibuk Ummi selaku ketua, ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, Ibuk Siti selaku tokoh dari masyarakat, seluruh anggota rebana yang berjumlah 12 orang serta seluruh masyarakat desa Rantau Kasai. Dalam penelitian ini guna untuk melengkapi hasil data serta informasi-informasi yang ada.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk di olah adalah data primer dan data skunder (Iskandar, 2008:76).

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti: Kegiatan Observasi, Wawancara. Data primer adalah sumber data yang berlangsung memberi data kepada pengumpul data (Iskandar, 2008:76). Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada narasumber yaitu ibuk Umi selaku ketua group rebana Al-Ikhlas, ibuk Narti selaku anggota group rebana Al-Ikhlas dan ibuk Siti selaku anggota masyarakat.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2008:77). Penulis menggunakan Data Sekunder agar data yang didapat memiliki bukti yang akurat dengan melampirkan foto mengenai rebana Raudatul Ikhsan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah dalam penelitian demi mendapatkan data yang paling akurat, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapat data yang sesuai dan akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:62).

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung, kegiatan observasi dilakukan secara bersama. Pengamatan serta pencatatan yang dilakukan terhadap suatu objek yang sedang terjadi langsung, sehingga disebut dengan observasi langsung (Iskandar, 2012: 193).

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sayodih, 2005:220).

Kegiatan tersebut tentunya berkenaan dengan proses terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh group rebana AL-Ikhlas seperti penampilan di acara pernikahan, dan latihan yang berlangsung. Observasi pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan ini dilakukan sesuai dengan apa yang akan di teliti seperti sejarah terbentuknya group rebana Al-Ikhlas, jumlah pemain dalam group rebana, dan bagaimana pertunjukan musik rebana tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan (Iskandar, 2008: 253). Teknik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono, 2003:165). Teknik wawancara atau interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2003:165).

Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan bebas terpimpin dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan di desa Rantau Kasai Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Tambusai Utara Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini penulis bertanya langsung kepada narasumber yaitu, Ibuk Ummi selaku ketua group rebana Al-Ikhlas, Ibuk Sunarti selaku anggota group rebana Al-Ikhlas, Ibuk Siti selaku masyarakat sekitar mengenai pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2008:219). Dokumen yang di maksud adalah seperti dokumen pribadi, referensi-referensi yang telah didapat, foto serta data-data resmi dari narasumber.

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003:18).

Dalam data dokumentasi yang akan di cari oleh penelitian adalah berupa data-data yang berkaitan dengan pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan serta jumlah anggota group rebana Al-Ikhlas, foto kegiatan pelaksanaan kegiatan musik rebana Al-Ikhlas.

3.6 Teknik Analisis Data

Mendefinisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide (Iskandar, 2008:254-255).

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (Iskandar, 2008:221).

Pelaksanaan teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama, peneliti mengumpulkan data-data seperti observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Yang kedua, peneliti menganalisis data untuk menjadi sebuah golongan data yang disusun secara tajam. Yang ketiga, yaitu peneliti menyimpulkan data, dan dapat membuat kesimpulan untuk menafsirkan data-data.

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan secara menyeluruh seluruh data selama proses penelitian. Dalam mengolah data kualitatif dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012:246).

1. Redukasi Data

Meredukasi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (sugiyono, 2012:247). Dalam mereduksi data peneliti harus memilih data-data serta informasi yang sesuai dan benar yang mengarah pada titik permasalahan dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah yaitu menyajikan data. Data yang disajikan merupakan data yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan yang menyajikan permasalahan semua data yang menjadi objek penelitian yang dapat dipahami dan dimengerti kemudian ditarik kesimpulannya sebagai hasil dari penelitian ini.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

3.7.1 Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2015:372).

Teknik kredibilats atau derajat kepercayaan, yaitu menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat dibuktikan kebenarannya yang telah peneliti dapatkan dari orang-orang yang menjadi sumber informasi tersebut.

3.7.2 Dependabilitas

Uji dependabilitas ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian (Prastowo, 2012:274). Adapun menurut Sugiyono (2015:377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan.

Didalam uji dependabilitas peneliti melakukan diskusi kepada dosen pembimbing agar peneliti tidak ada kesalahan dalam pembuatan hasil proposal ini.

3.7.3 Konfirmabilitas

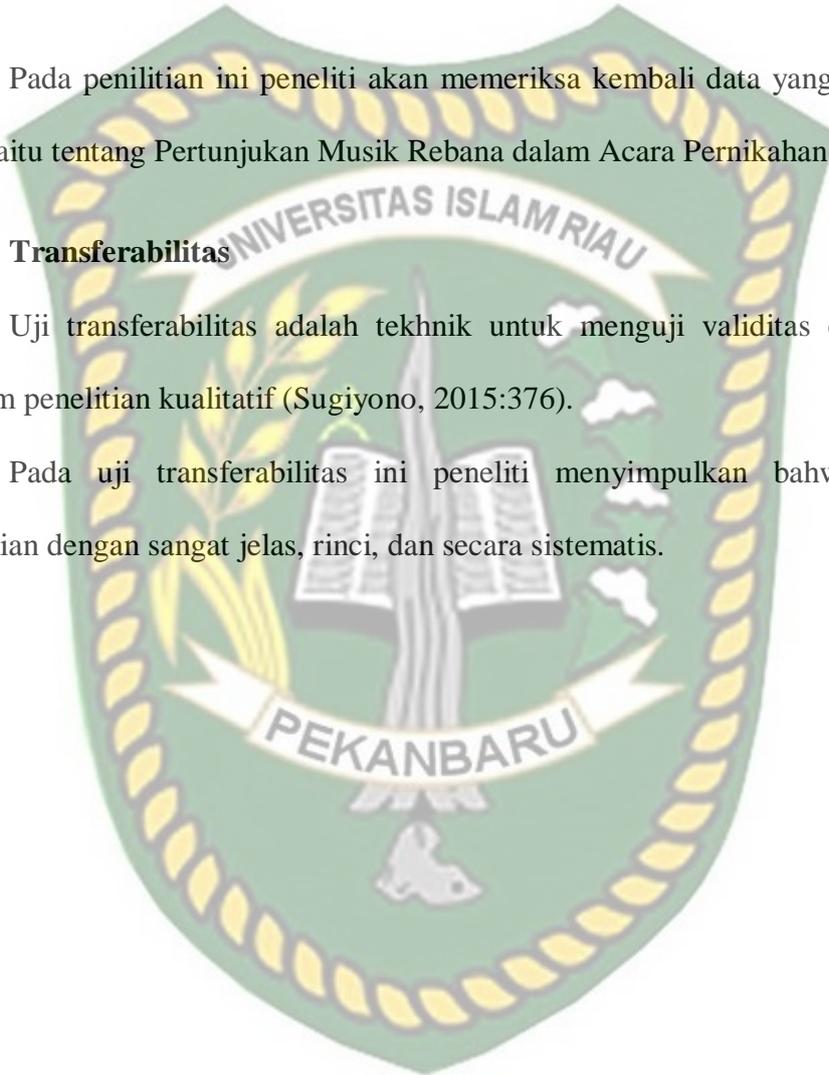
Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak (Sugiyono, 2015:377).

Pada penelitian ini peneliti akan memeriksa kembali data yang telah diteliti yaitu tentang Pertunjukan Musik Rebana dalam Acara Pernikahan.

3.7.4 Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:376).

Pada uji transferabilitas ini peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian dengan sangat jelas, rinci, dan secara sistematis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Secara geografis kabupaten Rokan Hulu berada pada posisi 00 25" derajat LU- 01025"41 derajat LU dan 1000 02" derajat- 1000 56" 59 derajat BT.

Secara geografis daerah ini berbatas dengan wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Utara: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Labuhan Batu Sumatera Utara
- b. Selatan: Kabupaten Kampar
- c. Barat: Kabupaten Pasaman Sumatera Barat
- d. Timur: Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah dengan luas 7.449.85 Km yang terdiri dari 85% daratan dan 25% daerah perairan dan rawa.

Jumlah penduduk terdiri dari 513.500 jiwa, secara administratif, Kabupaten ini juga memiliki 16 daerah Kecamatan, 7 Kelurahan dan 149 daerah desa. Kabupaten Rokan Hulu dikenal dengan sebutan yaitu "Negeri Seribu Suluk".

Jumlah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu terdiri 16 Kecamatan yaitu :

1. Bangun Purba
2. Kabun
3. Kepenuhan
4. Kunto Darussalam
5. Rambah
6. Rambah Hilir
7. Rambah Samo
8. Rokan IV Koto
9. Tambusai
10. Tambusai Utara
11. Tandun
12. Ujungbatu
13. Pagaran Tapah Darussalam
14. Bonai Darussalam
15. Kepenuhan Hulu
16. Pendalian IV Koto



4.1.2 Keadaan Penduduk dan Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu

Adapun jumlah penduduk kabupaten Rokan Hulu secara keseluruhan dari 16 kecamatan dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk keseluruhannya berjumlah 513.500 jiwa.

4.1.3 Sarana Pendidikan dan Mata pencarian Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu

1. Sarana Pendidikan

Terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.3. Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	780 sekolah
2	SMP	362 sekolah
3	SMA	117 sekolah
4	SMK	78 sekolah
	Total	1337 sekolah

(Sumber: Data Refrensi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

Untuk saat sekarang pendidikan di Kabupaten Rokan Hulu sangat berkembang.

2. Mata Pencaharian

Faktor ekonomi mempunyai peran penting dalam suatu rumah tangga. Agar kebutuhan hidup terpenuhi maka masyarakat melakukan bermacam-macam aktivitas kerja yaitu dengan cara kemampuannya masing-masing dalam mata pencaharian. Mata pencaharian terdiri dari Guru, Petani, Penjahit, Bertukang, Pedagang, Pengusaha.

Dapat diambil kesimpulan bahwa mata pencaharian bagi masyarakat Kabupaten Rokan Hulu sangat beraneka ragam, dan juga selain itu ada yang bekerja dengan lebih satu profesi yang digeluti.

4.1.4 Sejarah Kelompok Rebana Al-Ikhlas Desa Rantau Kasai

Sejarah terbentuknya group kesenian musik rebana ini yaitu dinamakan dengan group rebana Al-Ikhlas desa Rantau Kasai. Group rebana Al-Ikhlas merupakan group yang terbentuk pada bulan Maret tahun 2015 dengan beranggotakan 12 orang pemain dan seluruh anggota group rebana Al-Ikhlas merupakan masyarakat yang tinggal di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pada awalnya anggota group rebana ini adalah dari murid madrasah hingga ke ibuk-ibuk Pkk. Dengan arti lain yaitu pada saat awal terbentuknya group rebana Al-Ikhlas ini dipegang oleh kepala sekolah dari madrasah tersebut sehingga kelompok awal terbentuknya itu oleh siswi dari madrasah Almawaddah. Kemudian seiring perkembangan zaman, minat dari remaja saat itu untuk memainkannya mulai menghilang seiring berjalannya waktu. Ini di karenakan group rebana tersebut juga mulai berganti siswa sedangkan siswa sebelumnya sudah lulus semuanya dan di gantikan murid baru

sehingga ada perubahan dalam pemain group rebana terjadi. Perubahan pemain ini pun hingga sampai saat ini di pegang oleh ibuk-ibuk Pkk yang berada di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Pada perkembangan group rebana Al-Ikhlas ini semakin hits dan banyak undangan untuk mereka tampil khusus pada acara-acara seperti, acara pesta pernikahan, mengayunkan, khitanan, maulid nabi hingga isra' miraj. Terlepas dari acara-acara besar tersebut, group rebana ini juga pernah mengikuti suatu perlombaan, dan pada saat beralih ke ibuk-ibuk Pkk dan mengikuti suatu perlombaan juga yaitu perlombaan antar desa.

4.1.5 Kelompok Rebana Al-Ikhlas desa Rantau Kasai

Kelompok rebana Al-Ikhlas terdapat beberapa personil, adapun nama-namanya sebagai berikut:

Tabel 4.1.5. Nama-nama personil kelompok rebana Al-Ikhlas

No.	Nama	Jabatan
1	Umi	Ketua kelompok
2	Narti	Anggota
3	Ferawati	Anggota
4	Ratna Sari	Anggota
5	Herlina	Anggota
6	Erma Nasution	Anggota
7	Riyani Sitorus	Anggota
8	Erwani	Anggota

9	Iyus	Anggota
10	Dahniarni	Anggota
11	Yusminarti	Anggota
12	Rouda	Anggota

(Dokumentasi : Group Rebana Al-Ikhlas Desa Rantau Kasai, Juli 2021)

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Petunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan dalam Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, menggunakan teori Suwandi Endaswara (2011:34-36).

Menurut Suwandi Endaswara (2011:34-36), mengatakan bahwa sebagai seni yang dipertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur-unsur yaitu ada 8 unsur seperti objek pertunjukan, pemain, pentas, properti, busana, tata rias make up pemain, musik dan penonton. Dari 8 unsur yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Objek pertunjukan

Menurut Endaswara (2011: 34-36), objek pertunjukan adalah sesuatu yang akan dipertunjukan atau dipertontonkan dan dinikmati oleh penonton. Dalam pertunjukan ini yang menjadi objek adalah musik rebana. Agar pertunjukan

tersebut dapat di nikmati oleh penonton maka pertunjukan musik rebana harus ditampilkan semaksimal mungkin. Objek merupakan unsur penting karena merupakan gagasan utama didalam pertunjukan tersebut. Objek pertunjukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya seperti pemain, pentas, properti, musik, tata rias serta penonton.

Objek pertunjukan yang akan dibahas saat ini adalah pertunjukan musik rebana alam acara pernikahan. Dimana pertunjukan disini di saksikan oleh banyak penonton seperti tamu undangan dan tuan rumah yang mengadakan acara pernikahan tersebut. Pertunjukan musik rebana juga dapat menghibur penonton dengan lantunan-lantunan lagu yang sangat Islami.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa objek pertunjukan merupakan pertunjukan musik rebana itu sendiri dan musik rebana ini dapat menyampaikan pesan-pesan serta makna lagu yang dapat menjadikan diri kita menjadi orang yang lebih baik lagi dalam akhlak dan perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua grup rebana mengatakan:

“Objek pertunjukannya yaitu pertunjukan musik rebana itu sendiri, yang dimainkan dalam acara pernikahan. Pada umumnya dalam acara pernikahan sudah tentunya sering dijumpai menggunakan pertunjukan musik rebana sebagai salah satu hiburan yang di pakai dan ini juga sudah menjadi tradisi tersendiri di desa Rantau kasai”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Objek pertunjukan di tampilkan dengan cara memainkan musik rebana dengan semenarik mungkin sehingga masyarakat tidak bosan dan terhibur

dengan pertunjukan tersebut. Pertunjukan musik rebana akan meriah dengan apresiasi dari masyarakatnya sendiri agar acara dapat dilakukan semeriah mungkin”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Pandangan masyarakat terhadap objek pertunjukan yaitu dapat dilihat dari sudut pandang petunjukan musiknya maupun penampilan musik rebana nya yang mampu menarik perhatian pononton serta menghibur masyarakat sekitar dengan pertunjukan yang ditampilkan oleh para pemain group rebana Al-Ikhlas”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh masyarakat, 29 November 2020).

Objek pertunjukan adalah pertunjukan yang akan ditampilkan pada acara tersebut. Pertunjukan yang akan di tampilkan yaitu pertunjukan musik rebana Al-Ikhlas didalam acara pernikahan. Sudah sangat umum sekali pertunjukan musik rebana ini ditampilkan dalam acara pernikahan karena sudah menjadi tradisi di desa Rantau Kasai. Adapun acara-acara lain yang menggunakan musik rebana ini yaitu seperti khitanan, aqiqah, mengayunkan, dll.



Gambar 4.1 Pertunjukan Musik Rebana Dalam Acara Pernikahan

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.2 Pemain

Menurut Endaswara (2011: 34-36), pemain adalah orang yang terlibat sebagai pelaku dalam seni pertunjukan tersebut. Pemain juga dapat di artikan sebagai seseorang yang sedang mengisi acara pertunjukan. Sama halnya dengan pemain musik, pemain musik adalah seseorang yang memainkan alat musik dalam sebuah pertunjukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pemain sangat berperan penting dalam sebuah pertunjukan, contohnya adalah pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan. Dengan pemain pertunjukan rebana dapat dimainkan dan dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua grup rebana mengatakan:

“Pemain menyajikan pertunjukan dengan memainkan alat musik rebana dan nyanyian nya dengan lantunan lagu-lagu Islami. Pemain memainkan musik rebana ini juga untuk menyampaikan pesan-pesan serta makna lagu yang terkandung didalamnya kepada penonton sehingga dapat memberikan nilai-nilai yang positif”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua grup rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Cara pemain agar dapat menguasai instrumen lagu yang akan bawakan adalah dengan cara latihan dan menghafal lagu serta pukulan alat musik yang sudah di rancang dan rajin latihan sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Dengan adanya latihan secara terus menerus membuat semua pemain dapat menguasai lagu yang akan dibawakan”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Cara masyarakat menilai penampilan pemain yaitu dengan cara melihat pemain memainkan alat musik rebana nya dan nyanyian yang dinyanyi kan pemain sehingga dapat membuat masyarakat terhibur dan dapat membuat suasana menjadi tidak terlalu kaku dan meriah”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh masyarakat, 29 November 2020).

Pemain adalah orang yang terlibat didalam pertunjukan tersebut. Dan pemain merupakan salah satu unsur terpenting dalam pertunjukan. Pemain sangat berperan penting dalam sebuah pertunjukan, contohnya adalah pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan. Dalam pemain musik rebana didesa Ranta Kasai terdiri dari 12 pemain dan dari beberapa pemain yang diwawancarai adalah ibuk Umi selaku ketua group rebana yang berusia 46 tahun, ibuk Riyani Sitorus selaku anggota group rebana yang berusia 48 tahun, ibuk Narti selaku anggota group rebana yang berusia 40 tahun dan para anggota lainnya para pemain group rebana Al-Iklhas yaitu ibuk Ferawati, ibuk Ratna Sari, ibuk Herlina, ibuk Erma Nasution, ibuk Erwani, ibuk Iyus, ibuk Dahniarni, ibuk Yusminarti dan ibuk Rouda.

Jadi dengan adanya pemain, acara dapat berlangsung dengan sempurna sebagai hiburan yang telah di sediakan oleh tuan rumah acara pernikahan tersebut. Biasanya pemain menghibur penonton dengan kahliannya memainkan musik serta vokal yang di nyanyikan dengan suara yang merdu dan penampilan mereka yang sangat memukau sehingga penampilan pemain dapat mencairkan suasana dalam acara yang sedang berlangsung.



Gambar 4.2 Pemain Group Rebana Al-Ikhlas

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.3 Pentas

Menurut Endaswara (2011: 34-36), pentas adalah lokasi atau tempat dimana seni pertunjukan itu dilaksanakan. Pentas yang digunakan para anggota group rebana Al-Ikhlas yaitu cukup sederhana karena dilihat dari acara yang dihadiri yaitu acara pernikahan sehingga para anggota hanya menggunakan pentas seadanya seperti di lantai yang di bentangkan alas seperti karpet penonton juga dapat menyaksikan dengan sesama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pentas adalah tempat yang digunakan untuk pertunjukan dilaksanakan. contohnya adalah pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan. Pentas yang disediakan untuk para pemain biasanya sebuah tikar yang di bentangkan ditempat yang telah disediakan oleh tuan rumah dan biasanya posisinya didepan rumah yang sudah di pasang tenda acara pernikahan tersebut. Sehingga dalam pertunjukan musik rebana sangat di butuhkan pentas tersebut untuk para pemain melakukan pertunjukannya yaitu memainkan musik rebana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua group rebana mengatakan:

“Pentas pertunjukan musik rebana disesuaikan dengan posisi pemain musik supaya tertata rapi dan dapat membuat penonton menyaksikan pertunjukan yang berlangsung. Pentas juga di susun dengan sebaik dan sebagus mungkin sehingga penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan nyaman untuk ditonton”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Cara anggota rebana menguasai pentas yaitu dengan menyusun formasi yang unik dan nyaman sesuai dengan yang sudah di tentukan pada saat latihan. Formasi yang digunakan biasanya formasi biasa yang digunakan pada saat group rebana mengisi pertunjukan pada acara pernikahan karena keterbatasan luasnya pentas sehingga tidak membuat formasi yang bervariasi”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Hubungan pentas dengan sebuah pertunjukan menurut pandangan dari masyarakat yaitu saling berhubungan karena pertunjukan dapat berjalan dengan sempurna dengan adanya pentas. Jika sebuah pertunjukan tidak ada pentas maka pertunjukan tidak bisa berjalan dengan lancar”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh masyarakat, 29 November 2020).

Pentas adalah tempat atau ruang untuk pertunjukan berlangsung. Pentas juga merupakan salah satu pelengkap untuk pertunjukan berjalan dengan lancar tanpa adanya kekurangan. Dengan adanya pentas dapat membuat sebuah pertunjukan berjalan dengan lancar dikarenakan jika sebuah petunjukan tidak mempunyai pentas, maka itu tidak dapat disebut sebagai pertunjukan.



Gambar 4.3 Pentas Pemain Rebana Dalam Acara Pernikahan

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.4 Properti

Menurut Endaswara (2011: 34-36), properti adalah alat yang dipakai atau digunakan dalam seni pertunjukan sebagai perlengkapan yang di butuhkan dalam pertunjukan serta pemain dalam pertunjukan tersebut.

Properti dalam seni musik biasanya membutuhkan peralatan seperti alat musik, sound, busana, makeup serta properti lainnya. Sedangkan didalam

pertunjukan musik rebana tentunya membutuhkan beberapa properti yaitu sebagai berikut:

- Alat Musik Rebana
- Aksesoris
- Make Up
- Dll

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa properti alat atau bahan yang digunakan dan juga di butuhkan dalam sebuah pertunjukan, contohnya adalah pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan. Jadi, properti merupakan pelengkap acara sehingga acara musik rebana tersebut dapat terlaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua group rebana mengatakan:

“Properti yang digunakan pada saat pertunjukan musik rebana yaitu terdiri dari alat musik rebana, busana, acesories dan make up yang menjadi perlengkapan para pemain pada saat pertunjukan. Properti yang digunakan memanglah sangat biasa namun properti tersebut sangat berguna untuk berjalannya pertunjukan tersebut”. (Wawanvara dengan ibuk Umi slaku ketua group Rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Hubungan properti dengan pertunjukan musik rebana yaitu sebagai pelengkap dan pendukung agar pertunjukan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kekurangan alat sehingga tidak membuat terhalangnya pertunjukan yang akan ditampilkan”. (Wawaancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Tanggapan masyarakat terhadap properti yang di gunakan group rebana yaitu properti yang digunakan sudah bagus karena sudah melengkapi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan saat pertunjukan seperti alat musik, busana dan riasan sehingga pertunjukan dapat dilakukan dengan sempurna”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh masyarakat, 29 november 2020).

Properti adalah suatu alat tambahan dan alat bantu dalam pertunjukan tersebut. Tanpa adanya properti pertunjukan tidak dapat berjalan dengan lancar. Properti juga merupakan salah satu unsur pendukung dalam suatu pertunjukan karena properti memiliki banyak fungsi yang dapat dijadikan sebagai perlengkapan pertunjukan . Pertunjukan musik rebana biasanya menggunakan property yaitu alat musik rebana itu sendiri.



Gambar 4.4 Properti Yang Digunakan Saat Pertunjukan Musik Rebana

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.5 Busana

Menurut Endaswara (2011: 34-36), busana adalah pakaian yang dipakai oleh pemain dalam pertunjukan. Biasanya busana yang dipilih dalam pertunjukan musik rebana adalah busana muslim, dengan gaya dan model busana yang sudah

ditentukan oleh kelompok pemain rebana sendiri. Namun dalam pemilihan baju atau penentuan bajunya sendiri harus membutuhkan diskusi antar anggota supaya penentuan busana dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kesepakatan bersama tanpa adanya komplain antar sesama anggota.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa busana yang digunakan para anggota group rebana Al-Ikhlas sangat bagus dan menarik perhatian penonton dengan warna yang lembut dan model baju yang modern membuat penampilan pertunjukan lebih menarik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua group rebana mengatakan:

“Busana yang digunakan para pemain musik rebana sangat sopan dan menarik, karena sesuai dengan anjuran agama Islam sehingga sangat pantas untuk di pertunjukan didepan semua penonton khususnya para keluarga pengantin serta para tamu undangan yang hadir menyaksikan”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Cara anggota rebana menilai busana yang dikenakan anggota lainnya yaitu dengan cara melihat busana nya yg sesuai Islami dan menutup aurat sehingga sudah memenuhi syarat penampilan sebagai pemain rebana dalam acara pernikahan”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Pandangan masyarakat terhadap pemilihan busana para anggota rebana Al-Ikhlas terkesan menarik dan mewah”. Dan busana yang dipakai anggota rebana Al-Ikhlas pada saat pertunjukan itu sesuai Islami dan menutup aurat sehingga para penonton senang dengan busana yang

digunakan para anggota group rebana tersebut”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh Masyarakat, 29 November 2020).

Busana adalah pakaian yang dipakai pemain dalam acara pertunjukan. Busana yang dikenakan merupakan busana muslim yang dapat menutup aurat serta modelnya yang dirancang oleh para anggota rebana. Anggota group rebana Al-Ikhlas sudah mempunyai beberapa baju yang berbeda. Karena mereka memiliki beberapa pasang baju yang sudah dibuat dengan ragam dan warna yang berbeda. Jadi jika suatu saat nanti ada penampilan yang akan dilaksanakan, maka anggota tinggal menentukan tema baju apa yang akan digunakan. Busana juga penting dalam suatu pertunjukan karena memiliki daya tarik untuk penonton melihat pertunjukan mereka.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 4.5 Busana Yang Digunakan Saat Pertunjukan Musik Rebana

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.6 Tata rias make up pemain

Menurut Endaswara (2011: 34-36), tata rias make up adalah riasan wajah pemain dengan merias wajah pemain. Merias wajah pemain musik rebana biasanya tidak di lakukan di salon melainkan merias wajah masing-maing dari rumah. Hal ini dilakukan karena dapat menghemat pengeluaran dan juga waktu, maka para anggota pemain rebana memutuskan untuk merias wajahnya masing-masing tanpa perlu menggunakan salon.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa tata rias make up yang digunakan para anggota group rebana Al-Ikhlas cukup simple dan tidak

menor karena ini hanya pertunjukan musik rebana jadi make up yang di gunakan sesuai dengan yang ditampilkan .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua group rebana mengatakan:

“Tata rias yang digunakan para pemain yaitu disesuaikan tema dan pakaian karena tata rias berpengaruh terhadap penampilan anggota. Namun riasan atau make up yang digunakan tidak perlu terlalu mewah karena mengingat usia para pemain yang sudah lanjut”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Tata rias atau make up yang di gunakan anggota yaitu terkesan rapi dan berdandan yang tidak berlebihan dikarenakan pertunjukan yang di hadiri merupakan pertunjukan biasa dalam acara pernikahan jadi tidak perlu terlihat mewah”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Tanggapan masyarakat terhadap tata rias atau make up yang di gunakan para pemain musik rebana yaitu sangat positif karena tata rias yang digunakan anggota pemain dapat memberikan kesan menarik dan tidak berlebihan yang sesuai dengan acara yang dihadiri”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh Masyarakat, 29 November 2020).

Tata rias make up pemain adalah suatu nilai estetika pada diri pemain agar pemain terlihat lebih rapi dan cantik. Make up para pemain tentunya hanya make up biasa yang tidak di lebih-lebihkan supaya tidak kelihatan menor didepan penonton karena para pemain juga berfikir bahwa ini hanya pertunjukan musik rebana bukan pertunjukan yang besar luar bisa. Jadi mereka menganggap ini

hanyalah acara pertunjukan musik rebana biasa yang mengisi acara pada pesta pernikahan saja.



Gambar 4.6 Tata Rias Make Up Pemain

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.7 Musik

Menurut Endaswara (2011: 34-36), musik adalah sebuah pelengkap ilustrasi dalam pementasan sebuah seni pertunjukan. Dan musik adalah karya seni dalam bentuk lagu yang akan ditampilkan dalam pertunjukan musik. Salah satu nya adalah pertunjukan musik rebana dalam acara pernikahan. Musik rebana termasuk kedalam musik Membranophone dimana musik rebana ini dimainkan secara besaut-sautan dan menggunakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa musik adalah suatu karya seni yang ditampilkan dalam bentuk pertunjukan. Salah satunya adalah musik rebana yang merupakan musik tradisional Melayu Riau.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua grup rebana mengatakan:

“Musik dalam pertunjukan group rebana Al-Ikhlas dimainkan dengan lagu yang bertemakan pernikahan dan lagu-lagu Islami sesuai dengan pertunjukan yang ditampilkan. Musik rebana yang dimainkan diacara pernikahan biasanya membawakan lagu utama tentang pernikahan seperti lagu pengantin baru”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Bentuk musik rebana yang dimainkan para pemain atau anggota group rebana yaitu dengan sahut menyahut antar pukulan alat musik seperti pukulan pada ketipung dan alat musik lainnya. Dengan adanya pukulan antar alat yang dimainkan secara sahut menyahut maka terciptalah musik yang dimainkan”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Cara masyarakat menikmati musik rebana yang dimainkan para pemain adalah dengan cara mendengarkan dan menyaksikan pertunjukan musik rebana yang di tampilkan dan mengambil makna lagu yang mengandung nilai positif didalam nya”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh masyarakat, 29 November 2020).

Musik adalah unsur yang sangat pokok karena musik tersebut yang akan di tampilkan dalam pertunjukan tersebut. Musik rebana juga termasuk kedalam musik tradisional dan islami yang berada di Indonesia khususnya di Riau. Musik ini sangat berkembang di riau karena musik rebana merupakan salah satu musik tradisi melayu yang masih banyak di minati oleh masyarakat yang ada di

Riau. Alat musik rebana yang digunakan terbuat dari kayu dan kulit yang diambil dari kulit sapi sehingga terbentuklah alat rebana tersebut. Alat musik rebana terdiri dari bass, tamborin, ketipung dan melody.



Gambar 4.7 Musik Rebana

(Dokumentasi Penulis, 2021)

4.2.1.8 Penonton

Menurut Endaswara (2011: 34-36), penonton adalah orang-orang yang melihat, menyaksikan, serta meramalkan suatu acara. Penonton juga dapat meniai suatu acara atau pertunjukan dari apa yang mereka lihat, jika pertunjukannya menarik mereka akan sangat tertarik untuk menikmati pertunjukan tersebut. Penonton juga dapat mengkritik dari pertunjukan yang sudah dilihat dengan masukan-masukan serta saran yang bagus supaya kedepannya pertunjukan tersebut dapat lebih bagus lagi dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa penonton merupakan peran penting dalam pertunjukan karena pertunjukan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya penonton. Dengan adanya penonton inilah

sebuah pertunjukan dapat di kritik dan di beri masukan serta penonton juga dapat memeriahkan suatu pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Umi selaku ketua grup rebana mengatakan:

“Dari apa yang dilihat, ekspresi masyarakat pada saat pertunjukan musik rebana di mainkan yaitu dengan menunjukkan bahwa masyarakat menikmati acara pertunjukan tersebut dan memeriahkan acara pada saat pertunjukan berlangsung”. (Wawancara dengan ibuk Umi selaku ketua group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana mengatakan:

“Para anggota sangat senang karena penonton sudah menonton pertunjukan yang di lakukan dan penonton juga sudah berapresiasi terhadap pertunjukan yang ditampilkan sehingga semua penonton juga dapat terhibur dengan pertunjukan musik rebana tersebut”. (Wawancara dengan ibuk Narti dan ibuk Riyani selaku anggota group rebana, 29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibuk Siti selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Cara masyarakat sebagai penonton pertunjukan mengambil nilai positif dari penampilan para pemain yaitu dengan cara mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan lalu mengambil makna dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam lagu tersebut”. (Wawancara dengan ibuk Siti selaku tokoh masyarakat, 29 November 2020).

Penonton adalah salah satu penyemangat ataupun yang berapresiasi dalam acara pertunjukan. Penonton juga memiliki peran penting dalam pertunjukan, jika sebuah pertunjukan tidak ada penonton maka pertunjukan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Maka sangatlah penting sebuah pertunjukan dengan adanya penonton yang menyaksikan pertunjukan. Penonton juga senang apabila ada pertunjukan yang akan di gelar karena mereka dapat terhibur dengan adanya

pertunjukan tersebut. Seperti pertunjukan musik rebana yang di adakan di acara pernikahan atau acara yang lainnya maka mereka akan sangat mendapat hiburan dengan tontonan yang penuh makna Islami yang terkandung dalam tontonan tersebut.



Gambar 4.8 Penonton Yang Menyaksikan Pertunjukan Musik Rebana

(Dokumentasi Penulis, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah uraikan pada bab I,II,III, dan IV tentang “Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Musik rebana Al-Ikhlas merupakan musik rebana yang tumbuh dan berkembang di desa Rantau Kasai kabupaten Rokan Hulu kecamatan Tambusai Utara Provinsi Riau. Karena bentuk kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang sangat berkembang di desa Rantau Kasai dengan banyak prestasi dan juga penampilan yang sudah di sajikan untuk para penonton dan penikmatnya. Dengan adanya musik rebana yang sangat berkembang di desa rantau kasai ini membuat masyarakat sekitar dapat menikmatinya dan dapat mengambil nilai positif dari penampilan group rebana Al-ikhlas tersebut.

Pertunjukan musik rebana tentunya memiliki beberapa teori pertunjukan, yaitu Objek Pertunjukan, Pemain, Pentas, Properti, Busana, Tata Rias Make Up Pemain, Musik dan Pemain. Objek pertunjukan, pertunjukan musik rebana di dalam acara pernikahan di Desa Rantau Kasai itu sendiri. Pemain, pemain rebana di Group Al-Ikhlas ini terdiri dari 12 orang yaitu ibuk Umi, Narti, Vera, Ratna, Herlina, Erma, Riyani, Erwani, Iyus, Dahniarni, Yusminarti, Rouda. Pentas, Group Rebana Al-Ikhlas ini sering mengisi di berbagai acara seperti acara

pernikahan, aqiqah, dan acara sosial. Properti, alat musik Group Rebana Al-Ikhlas ini terdiri dari melodi, bass, ketipung, dan kerincing. Busana, busana yang digunakan pemain Group Rebana Al-Ikhlas ini ketika mengisi acara adalah pakaian muslim di lengkapi oleh riasan. Tata rias make up pemain, Group Rebana Al-Ikhlas ini merias wajah mereka secara individu atau merias wajah mereka dari rumah masing-masing untuk menghemat waktu dan pengeluaran. Musik, Group Rebana Al-Ikhlas ini tidak memiliki musik pelengkap hanya musik dari rebana itu sendiri. Penonton, penikmat musik Group Rebana Al-Ikhlas ini adalah para undangan yang menghadiri acara pernikahan tersebut. Dengan adanya teori pertunjukan ini dapat disimpulkan bahwa pertunjukan adalah suatu pementasan atau penampilan yang dilakukan diatas panggung untuk menampilkan sebuah karya seni dan di tonton oleh banyak orang yaitu disebut dengan penonton atau penikmat dan dijadikan sebagai hiburan yang menyenangkan.

5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses pencarian dan mengumpulkan data penelitian tentang Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Acara Pernikahan Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan karena narasumber sangat sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Kesibukan narasumber tidaklah sama sangat berbeda-beda seperti mengajar, bertani dan kesibukan lainnya.

5.3 Saran

Sesuai dengan penelitian tentang “Pertunjukan Musik Rebana Group Al-Ikhlas Dalam Cara Pernikahan Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan agar masyarakat di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu untuk terus menciptakan dan mempertahankan kebudayaan yang ada.
2. Penulis mengharapkan untuk seniman, untuk tetap memperkenalkan budaya kepada generasi muda agar tidak punah dan tetap dijaga keindahannya.
3. Penulis mengharapkan bagi seluruh generasi muda agar dapat menciptakan dan mengembangkan lagi kesenian supaya minat generasi muda ini makin meningkat terhadap kesenian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. 2001. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Abditama.
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2007. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Copland, Aaron. 1939. What to Listen for in music. New York: Megraw-Hill Book Company, Ing.
- Djohan. (2005). Musical ability as a mean of development of social skills. Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 12(1).
- Endaswara, S. 2011. Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian. Yogyakarta: CAPS.
- Hadi Y, Sumandiyo, 2012. Koreografi (Bentuk, Isi dan Teknik”. Yogyakarta : Multi Grafindo
- Iskandar, 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif).
- Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- L.E, Sumaryo. 1978. Komponis, Pemain Musik dan Publik. Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Mardiyati. A. (2004). Kebahagiaan Perkawinan Istri Ditinjau Dari Penyesuaian Diri Dan Sikap Terhadap Konsep Wanita Ideal Jawa. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miller, Stephen A. (2001). Zoology, Fifth Edition. New York: The Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Risang Ayu, Miranda. 1996, Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Roza, Ellya. 2017. Sejarah Islam Riau, Pekanbaru: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau: Aswaja Presindo.
- Sedyawati, Edi. Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
- Schneck, DJ & Berger, DS. 2006. The Music Effect: Music Physiologi And Clinical Appkications. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Soedarsono, RM. 2000. Metodologo Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa. Bandung: MSPI. Soedarsono, R.M. 1998. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Jakarta: Depdikbud.
- Sofyan, Asep. 2017. Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Sudjono, Poppy, 1986, Teori Musik dan Kumpulan Lagu, Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sugiyono . 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Badung: Alfabeta.
- Sumaryanto, Totok. 2007. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: Unnes Press.
- Sumaryanto. 2010. “Manajemen Konflik Sebagai Salah Satu Solusi dalam Pemecahan Masalah”, Makalah Dalam OPPEK Dosen UNY, 25 September 2010.
- Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- _____.1991.Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.